

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Capital

Hasil perhitungan rasio permodalan terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) diperoleh nilai rasio permodalan tahun 2009 sebesar 75,36%, tahun 2010 sebesar 45,37%, tahun 2011 sebesar 17,56%. Nilai rasio ini lebih besar rasio yang ditentukan Bank Indonesia yaitu $\geq 8\%$, maka dalam segi permodalan dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan modal yang dimiliki koperasi mampu untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian koperasi yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

2. Asset

a. Rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif

Hasil perhitungan rasio aktiva produktif yang dikualifikasikan terhadap total aktiva produktif tahun 2009 sebesar 2,07%, tahun 2010 sebesar 2,10%, tahun 2011 sebesar 4,59%. Hasil rasio ini kurang dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 10,35%, maka kualitas aktiva tahun 2009-2011 dikategorikan sehat. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik, karena aktiva produktif yang bermasalah relatif kecil.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank (PPAPWB)

Hasil perhitungan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh Bank (PPAPWB) tahun 2009 sebesar 82,68%, tahun 2010 sebesar 85,71%, tahun 2011 sebesar 92,70%. Hasil ini menurut ketentuan Bank Indonesia $\geq 81\%$, maka dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah melakukan hal yang benar dalam mengantisipasi kredit macet dengan menyediakan dana untuk penghapusan kredit macet.

3. Management

Hasil perhitungan aspek manajemen didasarkan dua komponen, yaitu rasio manajemen dan resiko, diperoleh nilai rasio aspek manajemen tahun 2009 sebesar 82%, tahun 2010 sebesar 87%, tahun 2011 sebesar 89%. Nilai rasio ini lebih besar rasio yang ditentukan Bank Indonesia yaitu $\geq 81\%$, maka dalam aspek manajemen dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen tahun 2009-2011 KSU Bina Mandiri sudah dilaksanakan dengan baik.

4. Earning

a. ROA

Hasil perhitungan rasio ROA tahun 2009 sebesar 3,66%, tahun 2010 sebesar 1,45%, tahun 2011 sebesar 5,32%. Hasil ini menurut ketentuan Bank Indonesia $\geq 1,21\%$, maka dikategorikan sehat. Hal ini

menunjukkan volume SHU yang diperoleh pada periode tahun 2009-2011 dalam kondisi baik dilihat dari volume rata-rata usaha yang dilaksanakan.

b. BOPO

Hasil perhitungan rasio BOPO tahun 2009 sebesar 93,26%, tahun 2010 sebesar 93,38%, tahun 2011 sebesar 91,85%. Hasil ini menurut ketentuan Bank Indonesia $\geq 1,21\%$, maka dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan volume SHU yang diperoleh pada periode tahun 2009-2011 dalam kondisi baik dilihat dari volume rata-rata usaha yang dilaksanakan.

5. Liquidity

a. Cash Ratio (CR)

Hasil perhitungan rasio CR tahun 2009 sebesar 36,03%, tahun 2010 sebesar 8,60%, tahun 2011 sebesar 8,09%. Hasil ini menurut ketentuan Bank Indonesia $\geq 4,05\%$, maka dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah alat likuid yang dimiliki koperasi periode tahun 2009-2011 dapat menjamin keseluruhan dari hutang koperasi.

b. Load to Deposit Ratio (LDR)

Hasil perhitungan rasio LDR tahun 2009 sebesar $106\% > 102,25$ termasuk kategori tidak sehat, tahun 2010 sebesar $87,97\% \leq 94,75\%$ termasuk kategori sehat, tahun 2011 sebesar $171,32\% > 102,25$ termasuk kategori tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2009 dan 2011 jumlah kredit yang diberikan melebihi total dana yang diterima, sedangkan tahun 2010 jumlah kredit yang diberikan masih lebih besar dari dana yang diterima.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dalam perhitungan menambah tahun yang diteliti, sehingga didapatkan hasil yang menggambarkan tingkat kesehatan koperasi saat ini.
2. Bagi pihak koperasi agar lebih meningkatkan dana dari pihak ketiga, karena pada tahun 2009 dan tahun 2011 sumber dana masih kurang dari total pembiayaan.
3. Dalam penyajian data keuangan koperasi perlu distandarisasi dengan adanya Standar Keuangan Akuntansi Koperasi (SKAK).